

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1 LOKASI PENELITIAN / OBJEK PENELITIAN

Dalam rangka melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang penulis perlukan dalam pembahasan proposal ini. Penelitian ini dilakukan pada PT. Hasrat Tata Jaya Pekanbaru (Studi kasus divisi Kontraktor) yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta no 103 Pekanbaru-Riau.

1.2 OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

- a. Komunikasi = (x_1) (variabel bebas)
- b. Lingkungan Kerja = (x_2) (variabel bebas)
- c. Kinerja = (Y) (variabel terikat)

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variable | Dimensi | Indikator | Skala |
|---|---------------------------------|--|---------|
| Komunikasi (X ₁) Menurut Richard L. Daft (2011:416) Komunikasi (<i>communication</i>) adalah proses pertukaran dan pemahaman informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, biasanya dengan tujuan memotivasi atau mempengaruhi perilaku. | 1. Komunikasi dari atas kebawah | a. Perintah b. Prosedur c. Teguran d. pujian | Ordinal |
| | 2. Komunikasi dari bawah keatas | a. Saran b. Laporan pekerjaan | |
| Lingkungan Kerja (X ₂) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja dan dapat mempengaruhi daam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Nitisemito (2000:109), | 1. Lingkungan Kerja Fisik. | Kondisi Kerja : a. penerangan b. arana dan fasilitas. c. Keamanan kerja d. Kebersihan e. kebisingan | Ordinal |
| Kinerja (Y) adalah Suatu sikap Karyawan terhadap Pekerjaannya yang Dihubungkan dengan situasi kerja, Kerjasama antar Karyawan dan hal lain yang Menyangkut faktor fisik dan faktor Psikologi. | 1. Kuantitas Kerja | a. Target penyelesaian kerja b. Volume pekerjaan | Ordinal |
| | 2. Kualitas Kerja | a. Ketelitian b. Kerapian | |

1.3 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 :115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Hasrat Tata Jaya Pekanbaru-Riau (Studi kasus divisi Kontraktor) yang berjumlah 35 orang. Sampel yang diambil adalah seluruh karyawan atau seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yakni 35 orang dengan metode sensus karna jumlah polulasi yang relatif kecil (populasi kurang atau tidak sampai 100 orang), (Sugiyono ,2013:122).

1.4 JENIS DAN SUMBER DATA

1.4.1 Adapun jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

a. Data kualitatif

Yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Kuantitatif

yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti

3.4.2 Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini adalah data tanggapan langsung karyawan yang ada di PT. Garuda Food Pekanbaru.

b. Data Sekunder

adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini data yang didapatkan dari perusahaan, literature, perpustakaan dan catatan yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

1.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam peneitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam.

b. Pertanyaan (*Questionnaire*)

Pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada sampel penelitian yaitu responden untuk dijawab. Dalam hal ini peneliti menyebarkan pernyataan tentang komunikasi dan lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan pada PT. Hasrat Tata Jaya Pekanbaru.pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibentuk dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat intervar dan diberi skor atau nilai.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

| No | Pilih jawaban | Skor |
|----|---------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |

| | | |
|---|---------------------|---|
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | CukupSetuju | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat tidak setuju | 1 |

a. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat langsung kondisi obyek penelitian yang akan dicatat secara sistematis.

b. Uji validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesalihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya , instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang teliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan kehandalan suatu alat ukur. Tujuan dari dilakukan uji reabilitas adalah agar instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dapat dipercaya. Pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan *internal consistency*, yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Jika koefisiensi alpha lebih besar daripada 0,60 maka

dinyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah handal.

1.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data, terhadap data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan:

1. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dengan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka $Asymp.sig.(2-tailed)$ diatas signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal (Muslich, Syafrizal 2012:100)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji Durbin Watson (DW Test) dengan rumus:

$$d = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dimana: d = nilai Durbin Watson

e = residual

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d tabel. Adapun kriteria yang dihasilkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka DW dibawah -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif
- c. Uji Heterokedastisitas

Adanya varians variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka akan ada nilai indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas juga pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggotaa grup tersebut (Muslich, Syafrizal 2012:108).

- d. Uji Multikolinearitas

Istilah kolineritas ganda (*multicollinearity*) diciptakan oleh Ragner Frish di dalam bukunya: *Statistical Confluence Analysis by Means of Complete Regression System*. Aslinya istilah ini berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau

eksak (*Perfect or Exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi multikolinear sempurna muncul ketika jumlah observasi nol, sedangkan multikolinear tak sempurna muncul ketika jumlah observasi lebih kecil dari jumlah parameter yang akan ditaksir (Muslich, Syafrizal 2012:133).

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari komunikasi (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = konstanta

$b_1...b_2$ =koefisien regresi

X_1 = variabel komunikasi

X_2 = variabel lingkungan kerja

e = *standard error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

b. Uji Signifikasi Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan pengaruh variabel independen (X_1, X_2) adalah besar terhadap variabel dependen (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 semakin mengecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.